

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH IMPOR GARAM DI INDONESIA

(Dari Negara Mitra Dagang Impor Terbesar Australia, India, Selandia Baru,
China) Tahun 2007-2016

M. Sukron

20140403278

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrak: Impor garam adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan garam dalam negeri. Indonesia negara yang mempunyai pesisir pantai terpanjang nomor 2 di dunia dan produksi garam dalam negeri hanya dapat memenuhi kebutuhan 50% dari total kebutuhan garam nasional. Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap volume permintaan impor garam di Indonesia. Penulis menggunakan variabel seperti jumlah penduduk Indonesia, Kurs rupiah terhadap dolar Amerika, produksi garam dalam negeri, harga garam impor, sebagai variabel bebas atau independen dan volume permintaan impor garam sebagai variabel terikat atau dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 4 negara terbesar garamnya yang diimpor oleh Indonesia tahun 2007-2016. Alat analisis yang digunakan adalah data panel model *random effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume permintaan impor garam yaitu: Jumlah penduduk Indonesia memiliki hubungan positif dengan volume permintaan impor, kurs rupiah terhadap dolar Amerika dan harga impor garam memiliki hubungan negatif dengan volume permintaan impor, produksi garam dalam negeri tidak cukup bukti berpengaruh pada volume permintaan impor karena kualitas yang dihasilkan tidak dapat diserap oleh kebutuhan garam industri.
Kata Kunci: Impor garam, jumlah penduduk, kurs, produksi, harga impor.

Abstract: Salt imports are one of the government's policies to meet domestic salt needs. Indonesia is the country with the longest coast number 2 in the world and domestic salt production can only meet the needs of 50% of the total national salt needs. In this study, the author wants to analyze the influence of several variables on the volume of salt import demand in Indonesia. The author uses variables such as the population of Indonesia, the exchange rate of the rupiah against the US dollar, the production of domestic salt, the price of imported salt, as independent or independent variables and the volume of salt import demand as the dependent or dependent variable. The data used in this study covers the 4 largest countries of salt imported by Indonesia in 2007-2016. The analysis tool used is the panel model random effect. The results of this study indicate that the factors that affect

the volume of salt import demand are: The population of Indonesia has a positive relationship with the volume of import demand, the rupiah exchange rate against the US dollar and the import price of salt has a negative relationship with the volume of import demand, domestic salt production is not enough evidence affects the volume of import demand because the quality produced cannot be absorbed by the needs of industrial salts.

Keywords: Import of salt, population, exchange rate, production, import prices.

PENDAHULUAN

Garam salah satu komoditas yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik untuk bumbu masakan dan juga sebagai bahan dasar industri, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 17.499 pulau, luas total wilayah indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² luas lautan, dan 2,55 juta km² zona ekonomi eksklusif, dengan iklim kemaraunya sekitar 6 bulan dalam setahun dan mempunyai garis pantai terpanjang didunia, garam menjadi komoditas yang strategis bagi Indonesia kondisi ini. Dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia dan jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya maka permintaan garam di Indonesia akan terus ikut meningkat, dari data di atas produksi garam dalam negeri belum dapat memenuhi kebutuhan garam masyarakat Indonesia sendiri dan masih bergantung pada impor dari luar negeri.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Permintaan

Menurut Suhartini dan Fathorrozi (2003), permintaan adalah jumlah barang dan jasa dengan tingkat harga yang berbeda yang diminta oleh konsumen, pada teori permintaan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D_x = f(P_x, Y, P_y, T, u)$$

Keterangan: D_x = Barang yang Ingin Dibeli
 P_y = Harga Barang yang Ingin Dibeli
 Y = Pendapatan Konsumen
 P_y = Harga Barang Lain
 T = Selera Konsumen
 u = Faktor-faktor Lainnya

Hukum permintaan menjelaskan bahwa harga sangat mempengaruhi permintaan dimana jumlah permintaan berbanding terbalik dengan tingkat harga.

2. Permintaan Impor

Impor adalah masuknya suatu barang dan jasa ke dalam negeri dalam rangka sebagai memenuhi kebutuhan masyarakat (Smith dan Blakeslee 1995), untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara melakukan impor dalam memenuhi permintaan barang dan jasa dalam negeri.

$$M_t = f(C_t, Q_t, S_{t-1}, ER_t, P_{igt})$$

Dimana:

M_t = Jumlah impor tahun ke-t

C_t = konsumsi tahun ke-t

S_{t-1} = sisa stok barang tahun sebelumnya

ER_t = *Exchange Rate* tahun ke-1

P_{igt} = harga impor garam tahun ke-1

3. Teori Produksi

produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkatan-tingkatan output perunit periode atau waktu, yang sering disebut dengan konsep arus (*flow concept*). Sedangkan outputnya sering diasumsikan kualitasnya yang konstan. Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus (Miller dan Meiners, 1997).

Dominic Salvatore (2001), mendefinisikan fungsi produksi untuk setiap komoditi adalah tabel atau grafik yang menunjukkan output maksimum yang bisa

diproduksi oleh suatu perusahaan pada setiap kombinasi input dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Miller dan Meiners (1997), fungsi produksi bisa ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y=f(X_1,X_2)$$

Dimana :

Y = Tingkat output per unit periode

X1 = Modal per unit periode

X2 = Tenaga kerja per unit periode

4. Jumlah Penduduk

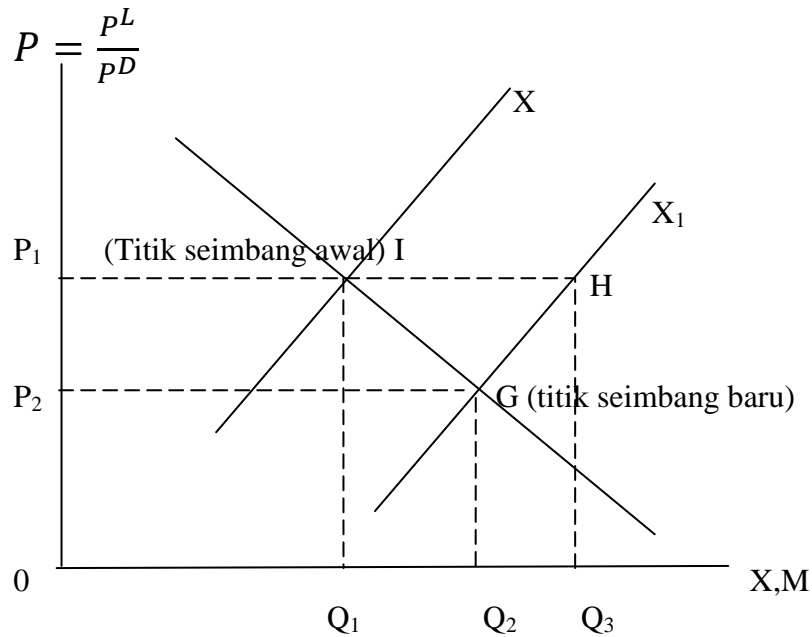
Menurut BPS (2017), penduduk yaitu orang-orang yang sudah menetap di suatu wilayah teritorial dalam kurun waktu lebih dari 6 bulan atau yang sudah menetap di suatu wilayah dengan kurun waktu yang kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Dari segi permintaan impor, meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah impor karena kurangnya stok yang ada di dalam negeri maka dilakukannya transaksi impor. Pengaruh jumlah penduduk terhadap stok komoditas yang diperlukan dapat dilihat melalui perilaku konsumen.

5. Harga Impor

Menurut Boediono (1981), perubahan harga barang dapat menyesuaikan neraca pembayaran yang disebut dengan mekanisme hume, mekanisme hume ini dapat bekerja penuh dalam menyeimbangkan kembali neraca pembayaran.

Cara bekerja mekanisme hume dapat dijelaskan pada kurva dan tabel dibawah ini:



Gambar2.2 Kurva Mekanisme Hume

Pada *equilibrium* awal yaitu titik I produsen terus meningkatkan ekspornya demi keuntungan yang lebih maka ekspor meningkat pada titik H, pada titik ini terjadi surplus di neraca pembayaran, pada keadaan surplus emas akan mengalir masuk kedalam negeri dan stok uang dalam negeri akan meningkat, banyaknya aliran uang masuk kedalam negeri mengakibatkan kenaikan harga – harga barang di dalam negeri.

pada titik H stok barang dalam negeri menurun kuantitasnya karena meningkatnya ekspor sehingga mengakibatkan kelangkaan dan harga barang dalam negeri meningkat. Pada keadaan seperti ini pemerintah mengeluarkan kebijakan agar kuantitas ekspor menurun dan harga dalam negeri tidak meningkat, saat ekspor dapat ditekan maka jumlah uang beredar dalam negeri akan menurun. Pada kasus ini harga barang dalam negeri lebih tinggi dari pada harga barang dari

luar negeri akibatnya impor barang akan naik dan ekspor menurun, sampai titik *equilibrium* baru yaitu titik G.

6. Kurs

Kurs sangat dibutuhkan saat pemerintah atau swasta ingin melaksanakan perdagangan luar negeri, karena perbedaan nilai antara kedua mata uang maka digunakanlah pedoman mata uang untuk transaksi luar negeri yaitu dolar Amerika. Menurut Salvatore (1995), kurs yaitu harga mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri, kenaikan harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri disebut apresiasi, dan penurunan harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing disebut depresiasi.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Di duga jumlah penduduk domestik memiliki pengaruh positif terhadap volume impor garam

H2: Di duga tingkat kurs rupiah terhadap dolar amerika memiliki pengaruh negatif terhadap volume impor garam

H3: Di duga produksi garam domestik memiliki pengaruh negatif terhadap volume impor

H4: Di duga harga garam impor memiliki pengaruh negatif terhadap volume impor.

METODE PENELITIAN

A. Metode Analisis Data

Data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Ada pun, model regresi panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_{it} = a + b_1 \log X_{1it} + b_2 \log X_{2it} + b_3 \log X_{3it} + b_4 \log X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Jumlah Impor Garam Indonesia (Ribuan ton)

α : Konstanta

X1 : Jumlah Penduduk Indonesia (Juta Jiwa)

X2 : Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika

X3 : Produksi Garam Domestik (Ribuan Ton)

X4 : Harga Impor Garam

e : *Error term*

t : Waktu

i : Negara

B. Model Estimasi

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam data panel uji yang digunakan hanya Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

a. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas atau independen. Aturan dalam multikolinearitas adalah jika nilai VIF melebihi 5 atau 10, maka hasil regresi mengandung multikolinearitas (Montgomery, 2001).

b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai variabel pengganggu yang tidak konstan atau heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mengandung homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji White dengan meregresi residual kuadrat yang prosedurnya sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H₁ : Terdapat heteroskedastitas

Jika nilai signifikansi lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Metode Estimasi Model Regresi Panel

a. *Common Effect*

Common effect adalah model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *cross section* serta *time series*. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model pada data panel.

b. *Fixed Effect*

Model ini menjelaskan bahwa antar individu memiliki efek berbeda yang bisa diakomodasikan melalui intersepnya. Dalam model ini, setiap parameter merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan teknik variabel *dummy* yang dinamakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). LSDV mampu mengakomodasikan efek waktu yang sistematis. Hal ini dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* di dalam model.

c. *Random Effect*

Model ini menjelaskan efek spesifik dari setiap individu sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

3. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

b. Uji Hausman

Apabila nilai uji hausman lebih besar daripada nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya adalah model *fixed effect* dan sebaliknya jika uji hausman yang lebih kecil maka model yang digunakan adalah model *random effect*, hipotesis yang dibentuk pada uji hausman yaitu:

H0 : *random effect* model

H1 : *fixed effect* model

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, ada tiga cara untuk uji signifikansi, yakni:

a. Uji t

Menguji kekuatan uji t dimana suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (dependen) terhadap variabel terikat (independen).

b. Uji F

cara mengujinya sebagai berikut:

H₀ : Dimana variabel bebas (independen) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

H_a : dimana terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)

c. Koefisien Determinasi

Besaran nilai koefisien determinan antara 0 sampai 1 atau ditulis $0 < R^2 < 1$. Jika koefisien determinan mendekati 1 maka model tersebut mempunyai pengaruh atau hubungat yang kuat dan erat antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Dalam multikolinearitas terdapat aturan yang mengatakan bahwa jika nilai VIF melebihi angka 5 atau 10, berarti pengujian hasil regresi mengandung miltikolenearitas

Tabel 5.1 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Populasi	2,78
Kurs	2,69

Produksi	1,08
Harga	1,01
Mean VIF	1,89

Sumber: Hasil pengolahan data panel menggunakan stata

Dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai *Mean VIF* dan nilai *VIF* masing-masing variabel kurang dari 5.

2. Heteroskedastisitas

Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka terdapat kesamaan varian atau disebut homoskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5.2 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

Chi ² (1)	0,09
Pro > Chi ²	0,7669

Sumber: hasil pengolahan stata

Nilai probabilitas 0,7669 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada uji ini.

B. Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 5.3 Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Prob
F(3, 32)	30,88
Prob > F	0,0000

Sumber: Hasil pengolahan stata

Berdasarkan tabel uji chow diatas, nilai probabilitas 0,0000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan pengujian berlanjut pada uji hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 5.4 Uji Hausman

Chi ² (2)	0,00
Prob > chi ²	0,9996

Sumber: Hasil pengolahan stata

Berdasarkan uji hausman diatas, nilai probabilitas chi² lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *random effect*.

C. Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Hasilnya metode yang digunakan adalah *random effect*. Berikut adalah estimasi pada penelitian ini:

Tabel 5.5 Hasil Estimasi

Variabel Independen	Model		
	<i>Common effect</i>	<i>Fixed effect</i>	<i>Random effect</i>
Konstanta	-486,6727	-490,075	-488,621
Standar error	268,275	160,665	150,8332
P-Value	0,078	0,005	0,001
LogPopulasi	26,1557	26,3442	26.2636
Standar error	14,024	8,511	7,9514
P-Value	0,071	0,004	0,001
Kurs	-0,0003	-0,0003	-0,0003
Standar error	-0,0003	0,0001	0,0001
P-Value	0,345	0,099	0,077
Produksi	0,0000	0,0001	0,0001
Standar error	0,0003	0,0002	0,0002

P-Value	0,800	0,633	0,625
LogHarga	-2,6965	-2,7441	-2,7237
Standar error	0,344	1,062	0,801
P-Value	0,000	0,015	0,001

Sumber: hasil pengolahan stata

α = nilai probabilitas P-Value 0,001 kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap jumlah impor garam pada tingkat signifikan 1%. Dengan nilai koefisien -488,621 dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen (jumlah penduduk, kurs, jumlah produksi domestik, harga garam impor) dianggap bernilai nol, maka jumlah permintaan impor garam Indonesia berkurang sebesar 488,621.

b_1 = nilai probabilitas P-Value 0,001 kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap jumlah impor garam pada tingkat signifikan 1%. Dengan nilai koefisien 26.2636 dapat diartikan terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1% jumlah penduduk maka akan meningkatkan jumlah impor garam sebesar 26.2636% (*ceteris paribus*).

b_2 = nilai probabilitas P-Value 0,077 kurang dari 0,10 maka disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap jumlah impor garam pada tingkat signifikan 10%. Dengan nilai koefisien -0,0003 dapat diartikan terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 10% nominal rupiah atau kurs mengalami depresiasi maka akan menurunkan jumlah impor garam sebesar 0,0003% (*ceteris paribus*).

b_3 = nilai probabilitas P-Value 0,625 lebih dari 0,10 maka disimpulkan bahwa variabel ini tidak cukup bukti berpengaruh terhadap jumlah impor garam pada tingkat signifikan 10%

b_4 = nilai probabilitas P-Value 0,001 kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap jumlah impor garam pada tingkat signifikan 1%. Dengan nilai koefisien -2,7237 dapat diartikan terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1% harga impor garam maka akan menurunkan jumlah impor garam sebesar 2,7237% (*ceteris paribus*).

keterangan :

α = konstanta

b_2 = Kurs

b_4 = LogHarga

b_1 = LogPopulasi

b_3 = Produksi

D. Uji Signifikansi

1. Uji t

Fungsi uji t adalah untuk mengetahui hubungan parsial masing-masing variabel independen, berikut uji statistik yang dilakukan:

- a. Uji Parsial Variabel Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Impor Garam

Uji hipotesis:

H_0 = variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah impor garam

H1 = variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap jumlah impor garam

Nilai probabilitas t-statistik variabel jumlah penduduk sebesar 0,001, dimana nilainya kurang dari 0,05, maka H0 ditolak yang berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah impor garam pada tingkat signifikansi 1%.

b. Uji Parsial Variabel Kurs terhadap Jumlah Impor Garam

Uji hipotesis:

H0 = variabel kurs tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah impor garam

H1 = variabel kurs memiliki pengaruh terhadap jumlah impor garam

Nilai probabilitas t-statistik variabel tingkat kurs sebesar 0,077, dimana nilainya kurang dari 0,10, maka H0 ditolak yang berarti variabel kurs berpengaruh terhadap jumlah impor garam pada tingkat signifikansi 10%.

c. Uji Parsial Variabel Produksi terhadap Jumlah Impor Garam

Uji hipotesis:

H0 = variabel produksi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah impor garam

H1 = variabel produksi memiliki pengaruh terhadap jumlah impor garam

Nilai probabilitas t-statistik variabel produksi sebesar 0,625, dimana nilainya lebih dari 0,10, maka H1 ditolak yang berarti variabel produksi tidak berpengaruh terhadap jumlah impor garam.

d. Uji Parsial Variabel Harga Impor terhadap Jumlah Impor Garam

Uji hipotesis:

H0 = variabel harga tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah impor garam

H1 = variabel harga memiliki pengaruh terhadap jumlah impor garam

Nilai probabilitas t-statistik variabel harga impor sebesar 0,001, dimana nilainya kurang dari 0,05, maka H0 ditolak yang berarti variabel harga berpengaruh terhadap jumlah impor garam pada tingkat signifikansi 1%.

2. Uji F

Dalam uji *random effect* model nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 1%, terdapat bukti bahwa variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk Indonesia, tingkat kurs,

produksi garam domestik, dan harga garam impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel jumlah impor garam Indonesia.

3. Koefisien Determinan

R-Square sebesar 0,6430 yang berarti 64,3% variasi pada variabel dependen jumlah impor garam dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu jumlah penduduk, kurs, produksi, dan harga, sementara sisanya sebesar 35,7 % dijelaskan oleh variasi lain diluar model.

SIMPULAN

1. Variabel jumlah penduduk Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah impor garam Indonesia pada tahun 2007-2016, yang menunjukkan bahwa semakin bertambah jumlah penduduk Indonesia maka akan semakin bertambah garam yang akan diimpor oleh Indonesia.
2. Variabel kurs rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika berpengaruh negatif signifikan terhadap volume impor garam Indonesia pada tahun 2007-2016, yang menunjukkan bahwa ketika depresiasi rupiah terhadap dolar Amerika atau semakin tinggi nominal rupiah terhadap dolar Amerika maka semakin turun jumlah impor garam Indonesia.
3. Variabel produksi garam domestik tidak terdapat cukup bukti bahwa berpengaruh terhadap jumlah impor garam Indonesia tahun 2007-2016.
4. Variabel tingkat harga impor garam Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah impor garam Indonesia pada tahun 2007-

2016, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat harga impor garam Indonesia maka semakin menurun jumlah impor garam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1995. *Ekonomi Mikro*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Azizah, M.A., Syafrial, dan Suhartini. 2015. *Analysis Import Policy of Soybean on Economics Performens of Indonesia Soybean*. Skripsi. Progam Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia : Statistical Yearbook of Indonesia*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Baltagi, Badi H., 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd Ed. West Sussex: John Wiley and Sons Ltd.
- Boediono. 1981. *Ekonomi Internasional*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Griffin, R.W., dan Ebert, R.J. 2006. *Bisnis Edisi Kedelapan Jilid Satu*. Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta
- Hairani, R.I., Aji, J.M., dan Januar, J. 2014. *Analisis Trend Produksi dan Impor Gula serta Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia*. Skripsi. Progam Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Jamil, A.S. Tinaprilla, N. dan Suharno. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Efektivitas Kebijakan Impor Garam Indonesia*. Tesis. Progam Studi Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. *Data Produksi Garam Setiap Daerah di Indonesia Tahun 2014*. Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Kemala, Gita, W.R., 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Garam Indonesia*. Skripsi. Progam Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Mahulete, U.M. 2016. *“Pengaruh PAD dan DAU Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Provinsi Maluku pada Tahun 2013-2015”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Mankiw, N.G., Quah, E., Wilson, P. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Miller, R.L. dan Meiner, E.R. 1997. *Teori Makro Ekonomi Intermediate*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Montgomery, D.C., Peck, E.A., Vining, G.G. 2001. *Introduction to Linear regression Analysis*, 3rd edition, Wiley, New York.
- Nopirin. 1995. *Ekonomi Internasional Edisi ke 3*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Razi, F., Ismayani., dan Iskandar, E. 2016. *Analisis Perkembangan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Garam di Provinsi Aceh*. Skripsi. Progam Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Revania, L. 2013. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Rismana, Eriawan dan Nizar. 2014. *Kajian Proses Produksi Garam Aneka Pangan Menggunakan Beberapa Sumber Bahan Baku*. Jurnal. Pusat Teknologi Farmasi dan Medika Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Rudatin, A. 2016. *Analysis on Indonesia’s Beef Import*. Jurnal Ekonomi. Progam Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rungkat, D.M. 2014. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Sulawesi Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi.
- Salim, Z., dan Munadi, E. 2016. *Info Komoditi Garam*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Al Maward Prima, Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 1995. *Ekonomi Internasional Edisi ke 3*. Erlangga, Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2001. *Managerial Economics Dalam Perekonomian Global Edisi Empat Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2006. *Ekonomi Internasional*. Erlangga, Jakarta.

- Smith, Michael, B., dan Merritt, R. Blakeslee. 1995. *Bahasa Perdagangan*. ITB, Bandung.
- Syamsudin, N., ahamzah, A., dan Nasir, M. 2013. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonsia*. Tesis. Progam Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Suhartati,T.J., dan Fathorozi, M. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*.Salemba Empat, Jakarta.
- Umboh, S.J., Hakim, D.B., Sinaga, B.M., dan Kariyasa, I.L. 2014. *Impact of Maize Import Tariff Policy Changes on Production and Consumption In Indonesia : A Multimarket Model Analysis*. Internasiona Jurnal. IJFAEC Indonesia. Indonesia.
- Utama, E.R. 2013. *AnalisiIs Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Mentah Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Wibisono., Yusuf. 2005. *Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia. 1984-2000. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.02, Universitas Gajah Mada*.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- World Bank. 2007-2016. *Data Populasi Indonesia*. World Bank, USA.

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
IMPOR GARAM DI INDONESIA
(Dari Negara Mitra Dagang Impor Terbesar Australia, India, Selandia Baru,
China) Tahun 2007-2016

*ANALYSIS FACTORS INFLUENCING IMPORT OF SALT IN INDONESIA
(From the Largest Import Trade Partner Country Australia, India, New
Zealand, China) Period 2007-2016*

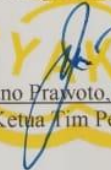
Diajukan oleh

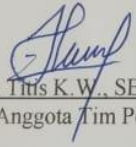
M. SUKRON
20140430283

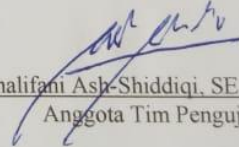
Skrripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Progam Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Tanggal 5 Desember 2018

Yang terdiri dari


Dr. Nano Prayoto, S.E., M.Si.
Ketua Tim Penguji


Diah Titus K.W., SE., MIDEc.
Anggota Tim Penguji


Khalifani Ash-Shiddiqi, SE., M.Sc.
Anggota Tim Penguji


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA

NIK. 19731218199904143 068